

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam jenis penelitian ini, informasi dan data diperoleh secara langsung di lapangan atau melalui partisipasi responden.¹ Sehingga didalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan langsung untuk memperoleh informasi maupun data mengenai disiplin kerja dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan dengan *perceived organization support* sebagai variabel moderasi.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan teknik statistik atau prosedur lain untuk mengukur variabel-variabel yang relevan. Pendekatan ini fokus pada variabel-variabel yang dapat diukur dalam kehidupan manusia, dan hubungan antara variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah segala sesuatu yang sedang atau akan menjadi subyek penelitian. Bagian dari populasi ini terdiri dari manusia dan makhluk hidup lain ataupun benda mati yang cirinya dapat dievaluasi dan diamati.³ Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 53 orang di PT. Internusa Master Niaga.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Dengan melakukan analisis kuantitatif terhadap sampel, peneliti dapat mendapatkan statistik sampel yang dapat digunakan untuk membuat estimasi terhadap populasi secara keseluruhan.

¹Anak Agung Putu Agung and Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. I Nengah Suardhika, 1st ed., vol. 1 (Bali: CV. Noah Aletheia, 2019).

²Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*.

³Syahrum and Salim, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*" (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

Seorang peneliti dapat memilih untuk mempelajari seluruh populasi atau hanya sebagian populasi (penelitian sampel) tergantung pada tujuan penelitian dan ketersediaan sumber daya.⁴

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, digunakan metode non-probability sampling. Metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus), di mana semua anggota populasi menjadi sampel. Pendekatan ini diterapkan ketika jumlah populasi relatif kecil atau penelitian bertujuan untuk membuat generalisasi yang sangat akurat dengan tingkat kesalahan yang minimal.⁶

Tabel 3.1

Komposisi Karyawan PT. Internusa Nusa Master Niaga

No	Jumlah Pegawai	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	1	HRD	S1
2	1	Accounting	S1
3	10	Advertiser	S1
4	7	Admin	S1
5	24	CS	SMK
6	10	Gudang	SMK
Total		53	

Sumber: Data diolah peneliti

Dalam penjelasan diatas, hasil dari pemilihan sampel menunjukkan bahwa terdapat 53 sampel yang digunakan dalam penelitian ini atau seluruh populasi yang diambil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Metode

⁴Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

⁵Adrian Junio Adiwidjaja and Zeplin Jiwa Husada Tarigan, “Pengaruh Brand Image Dan Brand Trust Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Converse,” *AGORA* 5, no. 3 (2017).

⁶ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 95.

atau teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Angket (*questionary*) adalah sekumpulan pernyataan atau pertanyaan mengenai suatu topik tertentu yang dikirimkan kepada partisipan, baik sendiri maupun berkelompok. Atau lebih singkatnya angket adalah metode untuk mengumpulkan data lewat beberapa jumlah pertanyaan yang telah tertulis untuk menghasilkan suatu informasi ataupun data dari responden.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode untuk mengumpulkan data dengan cara menyebar pertanyaan kepada responden secara langsung. Dalam kuisisioner berisi beberapa pernyataan yang perlu dipahami oleh responden dalam menggunakan skala Likert dengan bentuk setuju dan tidak setuju, yang berisi kategori dan derajat urutan. Jawaban dari masing-masing instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi mulai dari yang paling positif hingga yang paling negatif.⁸ Berikut adalah skala likert pada penelitian ini:

- a. Sangat setuju dengan skor 5
- b. Setuju dengan skor 4
- c. Ragu-ragu dengan skor 3
- d. Tidak setuju dengan skor 2
- e. Sangat tidak setuju dengan skor 1.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik dalam melakukan pengumpulan informasi yang secara tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui sebuah dokumen yang dapat berupa laporan, catatan khusus, dan dokumen lainnya.⁹ Teknik ini digunakan dalam mendapatkan informasi mengenai jumlah karyawan yang terdapat di PT. Internusa Master Niaga.

E. Uji Kualitas Data

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini

⁷Syahrums and Salim, "Metodologi Penelitian Kuantitatif."

⁸Agung and Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*, vol. 1, p. .

⁹Agung and Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*, vol. 1, p. .

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam konteks penelitian memiliki hubungan dengan kemampuan untuk menetapkan batasan atau mengurangi kesalahan dalam sebuah penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi akurat dan bermanfaat untuk diinterpretasikan dan diimplementasikan.¹⁰ Untuk dapat mengenali akurasi informasi penelitian yang dikumpulkan maka diperlukan pengukuran validitas salah satunya yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

x = Nilai variabel X

y = Nilai variabel Y

Landasan penetapan keputusan didalam korelasi *product moment pearson* yakni sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak valid.¹¹

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji ini merupakan tingkat kepastian, ketepatan maupun ketelitian dan kebenaran suatu instrumen. Reliabilitas bisa memberikan petunjuk tentang apakah instrumen yang digunakan secara konsisten menghasilkan ukuran yang tetap dan suatu saat dapat dinilai pada waktu yang berbeda.¹²

Uji reliabilitas atas masing-masing konsep dibantu dengan menggunakan software SPSS dan teknik *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji ketergantungan setiap konsep dalam penelitian ini. Jika jawaban atas suatu pertanyaan diharapkan konsisten atau stabil sepanjang waktu, maka pertanyaan tersebut dianggap dapat diandalkan atau *reliable*. Jika *Cronbach Alpha* suatu variabel lebih besar dari 0,60, maka dianggap dapat diandalkan atau *reliable*. Sebaliknya, jika

¹⁰Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

¹¹Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*.

¹²Agung and Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*, vol. 1, p. .

Cronbach Alpha kurang dari 0,60 maka dianggap tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan.¹³

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah prasyarat dalam menganalisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penting untuk melakukan pengujian kepastian model yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat memastikan bahwa asumsi-asumsi dasar dari model regresi linier berganda terpenuhi, sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih reliabel dan valid.¹⁴

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen telah terdistribusi secara normal atau tidak.¹⁵ Data yang baik terdiri dari titik-titik (data) yang tersusun mengelilingi suatu garis atau mempunyai pola sebaran normal. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan bersama dengan grafik p-p plot untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur. Distribusi data yang normal juga memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Atau H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Atau H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁶

¹³Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*.

¹⁴Ayu Stia Rini and Eka Sulistyawati, "Pengaruh Brand Trust, Customer Satisfaction, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Brand Loyalty," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 3, no. 3 (2014): 510–529.

¹⁵Zumrotul Muhzinat, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Pada Waroeng Spesial Sambal," *Ekonomi Dan Bisnis* (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

¹⁶Muryanto, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Se-Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta)."

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen, karena korelasi tersebut dapat mengganggu interpretasi hasil analisis. Adanya multikolinearitas dapat meningkatkan kesalahan standar koefisien regresi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengujian hipotesis dan interpretasi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menangani multikolinearitas agar analisis regresi menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.¹⁷ *Varians Inflation Factor (VIF)* dan nilai toleransi dapat juga digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Toleransi mengukur sejauh mana suatu variabel independen tidak dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Ketika nilai VIF tinggi, nilai toleransi akan rendah. Nilai toleransi yang sama dengan nilai VIF dianggap sebagai batas yang umum digunakan. Sebagai aturan umum, nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 sering kali dianggap sebagai cutoff untuk mendeteksi multikolinearitas.¹⁸

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada hubungan antara observasi yang berdekatan dalam suatu rangkaian waktu atau lokasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya autokorelasi dalam residu modelnya.¹⁹ Melakukan pengujian autokorelasi dalam sebuah model bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara nilai-nilai observasi dalam periode waktu tertentu dengan nilai-nilai observasi sebelumnya yang mengganggu dalam model. Autokorelasi umumnya terjadi dalam data deret waktu (*time series*). Namun, dalam data crosssectional,

¹⁷Alvin Nikmah, “Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Baitul Muamalat Al Hikmah Di Kabupaten Blora” (IAIN Surakarta, 2020).

¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2018).

¹⁹Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, ed. Puput Cahya Ambarwati, Cv. Wade Group, 1st ed. (Jawa Timur: Wade Group, 2016).

kejadian autokorelasi jarang terjadi karena variasi antar variabel mengganggu. Untuk menentukan apakah autokorelasi terjadi atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Durbin-Watson (DW Test)*, di mana hasil uji dapat memberikan indikasi sebagai berikut:

- 1) Ketika angka D-W dibawah -2, maka artinya ada autokorelasi positif.
 - 2) Ketika angka D-W di antara -2 dan +2, maka artinya tidak ada autokorelasi.
 - 3) Ketika angka D-W di atas +2 maka artinya ada autokorelasi negatif.²⁰
- d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidakseragaman dalam varians dari satu residual pengamatan ke residual pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual antar pengamatan tetap, maka model dikatakan homoskedastis atau memiliki homogenitas varians. Namun, jika varians berbeda antar pengamatan, maka model dikatakan mengalami heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah yang homoskedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas.²¹

Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam model regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai tingkat signifikansi dari heteroskedastisitas tersebut. Dalam pengujian ini, fokusnya adalah pada variabel independen (X), yang merupakan variabel bebas, dan variabel dependen (Y), serta nilai absolut dari *residu unstandardized*. Hasil uji Glejser akan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi signifikansi heteroskedastisitas:

- 1) Ketika nilai hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$), maka itu berarti tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Ketika nilai dari hasil uji di bawah signifikan ($r < 0,05$), maka itu artinya terjadi heteroskedastisitas.²²

²⁰Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*.

²¹Laura Fransisca, "Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, Informasi Asimetris Dan Locus of Control Slack Anggaran (Studi Pada Kantor BPKAD Kabupaten Merangin)," *Analytical Biochemistry* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018).

²²Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, serta untuk menilai apakah naik turunnya variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen. Analisis ini juga digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²³ Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Karyawan
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi Variabel X_1
- X_1 = Disiplin Kerja
- β_2 = Koefisien Regresi Variabel X_2
- X_2 = Pengembangan Karir
- e = Variabel Pengganggu

3. Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

Analisis regresi yang memasukkan variabel-variabel moderasi ke dalam model hubungan disebut analisis dengan variabel-variabel moderasi. Variabel moderasi berperan dalam mengintensifkan atau meredam korelasi antara variabel independen dan dependen.²⁴

Untuk menganalisis variabel moderasi, digunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Metode MRA adalah teknik analisis regresi yang memasukkan variabel moderasi untuk membangun model hubungan. Dalam konteks ini, variabel dikatakan memoderasi jika mampu memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan

²³Fransisca, "Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, Informasi Asimetris Dan Locus of Control Slack Anggaran (Studi Pada Kantor BPKAD Kabupaten Merangin)."

²⁴Moderasi, "Raden Roro Ayunda Kusuma Sanggar Wati, Purbudi Wahyuni, Tri Mardiana Universitas Pembangunan Nusantara 'Veteran' Yogyakarta, Indonesia."

variabel dependen.²⁵ Rumus yang digunakan dalam analisis regresi moderasi ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Karyawan
- α = Konstanta
- Z = *Perceived Organizational Support* (Variabel Moderasi)
- X₁ = Disiplin Kerja
- X₂ = Kinerja Karyawan
- $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi
- e = Variabel Pengganggu

4. Uji Statistik F

Jika seluruh faktor independen atau variabel independen yang terkait dengan pengujian mempunyai dampak terhadap variabel dependen secara bersamaan, maka hal tersebut dapat ditunjukkan dengan uji statistik F. Tingkat signifikansi pengujian pada uji statistik F sebesar 0,05 untuk melihat dampak tersebut. Berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menggunakan uji statistik F:

- a. H₀ diterima dan H_a ditolak apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 (p > 0,05).
Hal ini memperjelas mengapa variabel terikat tidak dipengaruhi oleh semua variabel bebas secara bersamaan.
- b. Apabila p kurang dari 0,05 maka H₀ dianggap ditolak dan H_a diterima.
Hal ini memperjelas bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan.²⁶

²⁵Lie Liana, “Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen,” *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIKA* 14, no. 2 (2009): 90–97.

²⁶Mutiara Sri Rezeki Situmeang, “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada Bank Sumut Cabang Kisaran” (Universitas Sumatera Utara Medan, 2017).

5. Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau terikat. Dengan uji determinasi, kita dapat mengetahui persentase kontribusi gabungan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

Berdasarkan persentase ini, kita dapat menilai seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi yang dihasilkan, semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.²⁷

6. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menentukan seberapa signifikan pengaruh individual dari suatu variabel penjelas atau independen terhadap model variabel dependen. Dengan menggunakan uji t, kita dapat mengevaluasi apakah koefisien regresi dari variabel independen tertentu signifikan secara statistik, yang mengindikasikan seberapa besar variabel tersebut berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi.²⁸ Karakteristik didalam uji statistik t yaitu:

- a. Apabila probabilitas bernilai kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila probabilitas bernilai lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau,

- a. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$), H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁹

G. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu konsep yang dapat memiliki berbagai nilai, sehingga variabel merupakan objek penelitian yang memiliki variasi yang beragam tergantung pada permasalahan yang

²⁷Nursaleha, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Empiris Pada Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

²⁸Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

²⁹Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*.

diteliti dalam suatu penelitian.³⁰ Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua komponen, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menghasilkan hasil atau respons ketika dikaitkan dengan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang diamati dan dinilai untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen.³¹ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel dependen.³² Dalam penelitian ini variabel independen adalah disiplin kerja (X₁), dan pengembangan karir(X₂).

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat mengintensifkan atau meredam hubungan langsung antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel moderasi dalam penelitian ini ialah variabel *perceived organizational support*.³³

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Disiplin Kerja	Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan dan norma-norma sosial yang berlaku, didasarkan pada	Ketaatan	1. Disiplin perilaku kerja 2. Disiplin waktu kerja 3. Disiplin peraturan	Likert

³⁰Rini, “Analisis Pengaruh Trust In Brand, Kualitas Pelayanan, Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Dampaknya Pada Brand Loyalty Pada Produk Speedy Telkom” (Studi Kasus Pada Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta),” 57.

³¹Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

³²Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*.

³³Liana, “Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen.”

		kesadaran dan kesiapan yang dimilikinya.. ³⁴		4. Kepatuhan dan kontribusi ³⁵	
			Norma dan Etika	1. Sopan dan santun 2. Melaksanakan tugas dan pekerjaan yang baik 3. Mentaati tata tertib ³⁶	
2.	Pengembangan karir	Pertumbuhan karir menekankan kemajuan karir yang dicapai oleh karyawan pada titik tertentu, tidak hanya untuk pertumbuhan internal perusahaan saat ini namun juga pertumbuhan karir individu dalam proses mobilitas antar organisasi terutama tingkat pertumbuhan individu di perusahaan. ³⁷	Prestasi Kerja	1. Penilaian prestasi kerja 2. Berpartisipasi 3. Totalitas 4. <i>Feedback</i> ³⁸	Likert
			Pelatihan Kerja	1. Pengembangan karir 2. Evaluasi ³⁹	

³⁴ Hasyim et al., “Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT.Kahatex.”

³⁵ Molefe J. Maleka et al., “Performance Management, Vigour, and Training and Development as Predictors of Job Satisfaction in Low-Income Workers,” *SA Journal of Human Resource Management* 18 (2020): 18.

³⁶ Hana Krskova et al., “An Exploration of University Student Perceptions of Discipline: Introducing F.I.R.S.T. Discipline Principles,” *Higher Education, Skills and Work-based Learning* 10, no. 1 (2020): 61–82.

³⁷ Zhu Jia-jun and Song Hua-ming, “The Impact of Career Growth on Knowledge-Based Employee Engagement: The Mediating Role of Affective Commitment and the Moderating Role of Perceived Organizational Support,” *Frontiers in Psychology* 13, no. March (2022): 1–10.

³⁸ Ali Fallahnejad, Reza Nazari, and Mehdi Moradzadeh Fard, “Analysis of the Relationship Between the Development of Performance Criteria and Job Performance of Employees with Respect to the Mediating Role of Employee

3.	Kinerja karyawan	Kinerja karyawan merupakan suatu proses dimana tindakannya dikaitkan dengan tugas yang diberikan kepadanya. ⁴⁰	Inisiatif	1. Kecepatan 2. Kemampuan ⁴¹ 3. Ketepatan ⁴²	Likert
			Tanggung Jawab	1. Kerja sama 2. Kekompakan 3. Peran 4. Komitmen ⁴³	
4.	<i>Perceived Organizational Support</i> (Z)	Persepsi dukungan organisasi adalah tingkat keyakinan bahwa karyawan berkomitmen tinggi terhadap organisasinya dan organisasi tersebut sepadan dengan komitmennya. ⁴⁴	Keadilan Karyawan	1. Peningkatan kompetensi 2. Pengembangan karir ⁴⁵	Likert
			Dukungan Atasan Penghargaan	1. Memberikan arahan dalam bekerja 2. Pendekatan kolaboratif 3. Tanggap pendapat dan keluhan karyawan	

Participation,” *Studia Universitatis Vasile Goldis Arad, Economics Series* 33, no. 2 (2023): 1–26.

³⁹ Sharjeel Saleem and Saba Amin, “The Impact of Organizational Support for Career Development and Supervisory Support on Employee Performance: An Empirical Study from Pakistani Academic Sector,” *European Journal of Business and Management* 5, no. 5 (2013): 194–207.

⁴⁰ Nadia Abdelhamid Abdelmegeed Abdelwahed and Mohammed A.Al Doghan, “Developing Employee Productivity and Performance through Work Engagement and Organizational Factors in an Educational Society,” *Societies* 13, no. 3 (2023).

⁴¹ Sadia Afrin et al., “Investigating the Determinants of Employee Performance for Sustainability: A Study on the Bangladesh Insurance Industry,” *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 7 (2023): 1–17.

⁴² Laramie R. Tolentino et al., “Does Domestic Intimate Partner Aggression Affect Career Outcomes? The Role of Perceived Organizational Support,” *Human Resource Management* 56, no. 4 (2017): 593–611.

⁴³ Aftab Hameed Memon et al., “Relationship between Job Satisfaction and Employee Performance in the Construction Industry of Pakistan,” *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 11 (2023): 1–22.

⁴⁴ Mahpara Shah, Muzaffar Asad, and Punjab Lahore, “Effect of Motivation on Employee Retention: Mediating Role of Perceived Organizational Support,” *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 7, no. 2 (2018): 511–520, <http://www.european-science.com>.

				<p>4. <i>Reward Kinerja profesional</i>⁴⁶</p> <p>5. <i>Kepuasan Kerja</i></p> <p>6. <i>Kenyamanan lingkungan kerja</i>⁴⁷</p>	
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti



⁴⁵ Saleem and Amin, “The Impact of Organizational Support for Career Development and Supervisory Support on Employee Performance: An Empirical Study from Pakistani Academic Sector.”

⁴⁶ Memon et al., “Relationship between Job Satisfaction and Employee Performance in the Construction Industry of Pakistan.”

⁴⁷ A. K. Suhaila et al., “Perceived Organizational Support Moderating Relationship Between Employee Development Practice and Service Performance of Front- Line Employees in Hotel Industry in Malaysia,” no. March (2018): 1–12.